

STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DASAR DALAM MENANGANI KONFLIK ANTARA GURU

Rudi Erwandi¹, Marianita², Ahmad Gawdy Prananosa³, Linda Astuti⁴
Universitas PGRI Silampari^{1,2,3,4}
gawdyprananosa2025@gmail.com³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi kepemimpinan kepala sekolah dasar dalam menangani konflik antar guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Hasil penelitian Strategi kepala sekolah dalam menangani konflik antar guru yakni: mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, bersikap obyektif, menggunakan pendekatan musyawarah, mediasi dan konseling, penguatan tim, mengutamakan kerjasama, dan saling menghargai pendapat, sehingga dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya dapat berjalan dengan baik, kemudian tidak terjadi konflik yang begitu serius dalam pelaksanaan tugas masing-masing. Simpulan, strategi kepemimpinan kepala sekolah dasar dalam menangani konflik antar guru, yakni menggunakan pendekatan musyawarah, mediasi dan konseling, penguatan tim, mengutamakan kerjasama, dan saling menghargai pendapat.

Kata Kunci: Konflik, Kepala Sekolah, Kepemimpinan, Strategi

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the leadership strategies elementary school principals use to handle conflicts among teachers. This study used a qualitative, phenomenological approach. The results showed that the principals' strategies for handling disputes between teachers included: gathering information from various sources, being objective, using deliberative, meditative, and counseling approaches, strengthening the team, prioritizing cooperation, and respecting mutual opinions. This resulted in the implementation of their primary duties and functions running smoothly and in the prevention of serious conflicts in the performance of their respective duties. In conclusion, the leadership strategies of elementary school principals in handling disputes between teachers included using deliberative, meditative, and counseling approaches, strengthening the team, prioritizing cooperation, and respecting mutual opinions.

Keywords: Conflict, Principal, Leadership, Strategy

PENDAHULUAN

Konflik memang terkadang tidak bisa dihindarkan, hal ini disebabkan oleh beragamnya karakter dan kemampuan setiap anggota organisasi, konflik perlu dikelola dengan baik, agar konflik yang terjadi dapat berdampak positif terhadap kemajuan organisasi. Manajemen konflik adalah suatu proses penyelesaian konflik atau perbedaan pendapat di antara individu atau kelompok dengan cara yang efektif. Kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen konflik, yaitu yang berkaitan dengan menyelesaikan konflik sekolah dan motivasi kerja langsung berpengaruh positif terhadap hasil kerja guru (Waruwu & Julio, 2003).

Konflik antara guru dan siswa di sekolah menengah merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari. Namun, jika dikelola dengan baik, konflik dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan institusi pendidikan. Konflik di sekolah dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kepribadian, interaksi sosial, perbedaan pendekatan pembelajaran, serta masalah budaya dan struktural. Jenis konflik yang sering terjadi meliputi kekerasan verbal atau fisik, kenakalan remaja, perbedaan pendekatan pembelajaran, perbedaan pendapat, serta ketidakseimbangan dalam komunikasi (Hasanah & Amina, 2024).

Hasil penelitian Erenaliza et al., (2020) konflik yang terjadi ialah terjadinya kecemburuan sosial akibat kesenjangan antara guru aparatur sipil negara dengan guru honorer, adanya grup antar satu guru dengan guru lainnya, adanya ketidaksukaan dari beberapa guru apabila ada guru yang mendapat penghargaan atas keberhasilan yang dia peroleh dari kepala sekolah maupun dari dinas Dikbud. Peranan manajerial kepala sekolah dalam mengatasi konflik guru adalah dengan melakukan beberapa tindakan seperti: (a) berusaha netral dan objektif agar tidak terkesan memihak bila terjadi konflik antar guru; (b) selalu memberikan kesempatan berbicara dan berpendapat kepada semua guru; dan (c) selalu memotivasi guru agar fokus pada peningkatan kompetensinya dan pada tugas serta tanggung jawabnya di sekolah.

Hasil penelitian Saat et al., (2015) menyatakan faktor penyebab terjadinya konflik adalah pemahaman guru dan kepala sekolah tentang konsep konflik yang keliru, adanya tekanan, merasa dirugikan, ditindas, dilecehkan, konflik peran dan kesejahteraan guru. Adapun dampak positif yang ditimbulkan oleh konflik terhadap kinerja guru: adalah terciptanya kedisiplinan, meningkatnya kinerja guru, meningkatnya mutu pendidikan terbentuknya watak menghargai orang lain. sikap dewasa dan terciptanya kebersamaan. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan konflik adalah terciptanya kelompok dalam organisasi sekolah, terjadinya pertentangan, menurunnya kinerja guru, stress atau gila. Strategi pengendalian konflik yang dilakukan adalah: Memahami guru secara ekonomi, sosial, emosional, kejiwaan, watak dan karakter pendekatan dan pemberian sanksi hambatan dalam mengatasi konflik terbagi kepada dua macam, yaitu hambatan dari dalam dan hambatan dari luar. Implikasi dari penelitian ini, timbulnya pemahaman konflik yang komprehensif dari komponen sekolah, mendorong partisipasi seajar dan mempertahankan hubungan positif selama masa konflik, yaitu menciptakan suasana kondusif bagi para personil

sekolah, dan terjadinya sikap saling menerima kelebihan dan kekurangan orang lain dalam organisasi.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen konflik memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan kondusif. Strategi-strategi seperti komunikasi efektif, mediasi, kolaborasi, dan pemberdayaan terbukti mampu meredakan ketegangan serta membangun rasa tanggung jawab bersama di antara pihak-pihak yang terlibat. Komunikasi yang terbuka memungkinkan adanya dialog untuk memahami perbedaan, sementara kolaborasi dengan orang tua dan staf mendukung keputusan yang inklusif, sehingga mengurangi potensi konflik. Selain itu, pelatihan dan pengembangan staf membantu guru dan staf dalam mengembangkan keterampilan manajemen konflik, sedangkan evaluasi berkala memungkinkan kepala sekolah mengenali pola-pola konflik yang mungkin terjadi di masa depan. Penerapan strategi-strategi ini bukan hanya menyelesaikan masalah yang ada, tetapi juga memberikan pembelajaran bagi komunitas sekolah tentang pentingnya kerja sama dan keterbukaan. Secara keseluruhan, penerapan strategi manajemen konflik yang efektif oleh kepala sekolah menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan mendukung pembelajaran yang optimal (Janah et al., 2025).

Hasil penelitian Ismail (2025) menyatakan bahwa kepala sekolah dalam mengelola konflik dilakukan melalui tiga strategi yaitu strategi kolaborasi, akomodasi, kompromi. Dengan ketiga cara penanganan konflik tersebut memiliki daya kemampuan untuk mengurangi atau menghindari kemungkinan terjadinya ledakan sosial dalam lingkungan sekolah. Hasil penelitian Hasanah & Amina (2024) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan gaya kepemimpinan demokratis, memberikan ruang bagi semua pihak, termasuk guru dan tenaga kependidikan, untuk menyampaikan pendapat. Kepemimpinan ini efektif dalam mengatasi konflik, termasuk perbedaan pandangan dan kesalahpahaman antara kepala sekolah dan guru. Dengan demikian, kepala sekolah mampu menangani konflik dengan pendekatan partisipatif dan demokratis

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam menangani konflik antara kepala madrasah dengan guru adalah gaya kepemimpinan demokratis dengan strategi penyelesaian konflik kolaborasi. 2) Gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam menangani konflik antara guru dengan guru adalah gaya kepemimpinan demokratis dengan strategi penyelesaian konflik kompromi/negosiasi. 3) Gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam menangani konflik antara siswa dengan siswa adalah gaya kepemimpinan demokratis dengan strategi penyelesaian konflik kolaborasi (Ayunnisa, 2024)

Kepala sekolah memegang peran krusial sebagai mediator, konselor, dan pemimpin visioner dalam mengelola konflik tersebut dengan strategi kolaboratif, persuasif, penyusunan aturan kerja yang jelas, serta rotasi tugas. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, meningkatkan kepuasan dan semangat kerja guru, serta menjaga kualitas proses pembelajaran. Oleh

karena itu, peran aktif kepala sekolah dalam manajemen konflik sangat penting untuk mendukung pengembangan karakter dan kualitas pendidikan di sekolah dasar (Cahyani et al., 2025). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu telah banyak membahas dan mengkaji tentang strategi dan pengelolaan konflik di sekolah, namun dalam penelitian ini berfokus pada strategi kepemimpinan kepala sekolah dasar di Kota Lubuklinggau dalam menangani konflik antar guru di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Subyek penelitian terdiri dari Kepala Sekolah, Dewan Guru, Staf Sekolah, Wali Siswa, dan Komite Sekolah. Teknik pengumpulan data yakni: observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis data menurut Miles & Huberman yaitu analisis model interaktif. Analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing & verifying*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konflik di sekolah pasti terjadi, karena setiap individu dari guru memiliki kepentingan masing-masing dan keinginan masing-masing serta memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda-beda, sehingga konflik pasti terjadi baik antara guru sesama guru ataupun guru sesama kepala sekolah dan guru dengan siswa, maka dari itu konflik hendaknya dapat dihindari dan sedini mungkin agar konflik tidak terjadi, namun jika terjadi, maka konflik harus diselesaikan dengan baik agar konflik tidak berlarut-larut sehingga dapat merugikan kedua belah pihak. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, yakni sebagai berikut:

“Saya sebagai kepala sekolah berupaya sedini mungkin untuk mencegah konflik, agar aktivitas pembelajaran dapat berjalan dengan baik, jika konflik tidak bisa diselesaikan maka sangatlah mengganggu selama proses belajar dan mengajar di sekolah”

Konflik pasti terjadi, namun yang terpenting adalah penyelesaiannya, agar konflik tidak mengganggu dari aktivitas pembelajaran, apabila aktivitas pembelajaran terganggu, maka tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik, sehingga aktivitas pembelajaran antara guru dan siswa sangat berantakan dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka dari itu kepala sekolah harus mampu mengelola konflik dengan baik agar konflik tidak mengganggu aktivitas pembelajaran di kelas. Hasil wawancara dengan dewan guru, yakni sebagai berikut:

“Konflik jika terjadi terutama konflik antar guru dan siswa, maka sangat mempengaruhi proses pembelajaran di kelas, karena siswa dan guru tidak sepatutnya lagi dan tidak ada rasa kepercayaan diri selama

proses belajar dan mengajar, sehingga hal ini sangat mempegaruhi betul prses belajar dan mengajar di kelas”

Proses pengumpulan informasi sebanyak mungkin tentang kondisi guru ataupun staf sekoah dan siswa yang sedang berkonlik, konflik tentu tidak bisa dihindari, maka kepala sekolah harus jeli dan tepat dalam mengambil data informasi, kepala sekolah tidak beloh menerima informasi dari sebelahpihak, harus keduabelah pihak yang sedang berkonflik harus di dengarkan oleh kepala sekolah dalam penyelesaian konflik di sekolah, maka dari itu sangatlah penting bagi kepala sekolah menelusuri informasi yang tepat dalam penyelesain masalah konflik di sekolah. Hasil wawancara dengan staf sekolah, yakni sebagai berikut:

“Saya berharap kepala sekolah jangan menerima info sepihak dalam penyelesaian konflik di sekolah, maka dari itu, kepala sekolah harus mampu memfilter informasi-informasi yang masuk ke kepala sekolah”

Dalam penyelesaian konflik kepala sekolah hendaknya dapat menyelesaikannya dengan adil dab berdasarkan data yang nyata, sehingga ketika dalam mengambil keputusa tepat dan tidak ada pihak yang mersa dirugikan, dalam mengumpulkan data informasi, kepala sekolah hendaknya mengumpulkan data yang tepat dan akurat dan dari berbagi sumber, agar dalam menyelsaiakan amsalah infirmasi yang didapat sangat lengkap dan tidak merugikan berbagai pihak, maka dari itu kepala sekolah harus dapat menyelesaikan amsalah konflik dengan baik. Hasil wawancara dengan wali siswa yakni sebagai berikut:

“Ya, kepala sekolah harus mampu menyelesaikan konflik di sekolah berdasarkan informasi-infromasi yang dapat terpercaya, kepala sekolah jangan mudah menerima informasi yang tidak jelas dan dapat meragukan kepala sekolah dalam mengambil keputusan”.

Dalam penyelesaian konflik kepala sekolah hendaknya dapat menyelesaikannya dengan adil dab berdasarkan data yang nyata, sehingga ketika dalam mengambil keputusa tepat dan tidak ada pihak yang mersa dirugikan, dalam mengumpulkan data informasi, kepala sekolah hendaknya mengumpulkan data yang tepat dan akurat dan dari berbagi sumber, agar dalam menyelsaiakan amsalah infirmasi yang didapat sangat lengkap dan tidak merugikan berbagai pihak, maka dari itu kepala sekolah harus dapat menyelesaikan amsalah konflik dengan baik. Hasil wawancara dengan wali siswa yakni sebagai berikut:

“Ya, kepala sekolah harus mampu menyelesaikan konflik di sekolah berdasarkan informasi-infromasi yang dapat terpercaya, kepala sekolah jangan mudah menerima informasi yang tidak jelas dan dapat meragukan kepala sekolah dalam mengambil keputusan”.

Konflik harus segera diselesaikan dengan baik oleh kepala sekolah, sebab keinginan guru dan tuntutan guru sangatlah bervariasi terutama kepentingan dan prilaku dalam menjalankan tugas di sekolah, maka dari itu kepala sekolah harus dapat mengatasinya dengan baik, kepala sekolah harus dapat mengumpulkan informasi dengan baik agar dalam mengambil keputusan dengan tepat, namun jika kurang

informasi maka dalam pengembalian keputusan kepala sekolah agak kurang tepat, maka dari itu kepala sekolah harus dapat mengumpulkan informasi dengan baik. Hasil wawancara dengan komite sekolah, yakni sebagai berikut:

“Benar saya sangat sering mengingtkna kepala sekolah untuk mendapatkan informasi yang utuh dan jangan sepihak dalam mengambil keputusan, maka dari itu kepala sekolah, harus benar-benar dapat memfilter informasi yang di dapat”

Dalam penyelesaian konflik kepala sekolah hendaknya dapat menyelesaikannya dengan adil dan berdasarkan data yang nyata, sehingga ketika dalam mengambil keputusan tepat dan tidak ada pihak yang merasa dirugikan, dalam mengumpulkan data informasi, kepala sekolah hendaknya mengumpulkan data yang tepat dan akurat dan dari berbagai sumber, agar dalam menyelesaikan masalah informasi yang didapat sangat lengkap dan tidak merugikan berbagai pihak, maka dari itu kepala sekolah harus dapat menyelesaikan masalah konflik dengan baik. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, yakni sebagai berikut:

“Saya selalu mengumpulkan informasi sebanyak mungkin terutama dalam penyelesaian konflik, karena konflik sangat berbahaya sekali jika tidak diselesaikan dengan baik, maka dari itu saya sangat berhati-hati sekali dalam penyelesaian konflik di sekolah”

Konflik harus segera diselesaikan dengan baik oleh kepala sekolah, sebab keinginan guru dan tuntutan guru sangatlah bervariasi terutama kepentingan dan perilaku dalam menjalankan tugas di sekolah, maka dari itu kepala sekolah harus dapat mengatasinya dengan baik, kepala sekolah harus dapat mengumpulkan informasi dengan baik agar dalam mengambil keputusan dengan tepat, namun jika kurang informasi maka dalam pengembalian keputusan kepala sekolah agak kurang tepat, maka dari itu kepala sekolah harus dapat mengumpulkan informasi dengan baik. Hasil wawancara dengan dewan guru yakni sebagai berikut:

“Memang benar kepala sekolah harus dapat mengumpulkan informasi sebanyak mungkin agar dalam pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan tepat, jika tidak maka kepala sekolah kekurangan data dan informasi dalam proses pengambilan keputusan”

Musywarah dalam menyelesaikan setiap persoalan merupakan langkah yang tepat dalam kepemimpinan demokratis kepala sekolah, sehingga keluhan dan kehendak setiap anggota organisasi dapat tersampaikan dengan baik oleh kepala sekolah dan kepala sekolah selaku pemimpin tertinggi dapat mendengarkan keluhan ataupun ide dari setiap guru dan staf sekolah, sehingga sekecil apapun persoalan akan dapat terselesaikan dengan baik. Hasil wawancara dengan staf sekolah, yakni sebagai berikut:

“Ya, kepala sekolah menggunakan pendekatan dialogis dan musyawarah dalam menyelesaikan persoalan sekolah, sehingga persoalan-persoalan sekolah dapat terselesaikan dengan baik”

Kemudian jika ada persoalan kepala sekolah harus menggunakan pendekatan dialogis, sehingga kepala sekolah akan mengetahui kondisi yang sebenarnya dari masing-masing guru dan staf sekolah tentang kondisi sekolah, jika kepala sekolah tidak pernah dialog dengan bawahannya, maka kepala sekolah tidak akan pernah mengetahui kondisi yang sesungguhnya tentang bawahan dalam bekerja, pendekatan dialogis sangatlah penting untuk menyelesaikan permasalahan sekolah. Hasil wawancara dengan komite sekolah, yakni sebagai berikut:

“Pendekatan dialogis sangatlah penting dalam menyelesaikan persoalan sekolah dan konflik yang terjadi di sekolah, jika tidak diselesaikan dengan baik, maka persoalan sekolah akan berkelanjutan dan akan berdampak negatif terhadap kemajuan sekolah”

Budaya kerja memang harus ditumbuhkan dilingkungan sekolah terutama budaya kerja warga sekolah dalam hal ini guru dan staf sekolah, budaya kerjasama sangatlah penting dibangun disekolah, karena pekerjaan yang berat jika dikerjakan secara bersama-sama, maka akan terasa ringan dan tidak mengalami beban, maka dari itu budaya kerja yang baik harusnya ditanamkan sejak awal agar bawahan dalam bekerja dapat berkolaborasi dengan baik sehingga menghasilkan pekerjaan yang memuaskan dan tujuan sekolah dapat tercapai dengan baik. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, yakni sebagai berikut:

“Saya selalu tanamkan agar budaya kerjasama dapat terjalin antara guru sesama guru dan guru dengan staf sekolah, agar pekerjaan yang berat dapat terselesaikan dengan baik”.

Dalam proses pembelajaran sangatlah penting dalam memanfaatkan teknologi informasi berbasis digital, sehingga pengelolaan data pembelajaran tidak lagi dikelola secara manual, karena sudah dengan sistem yang canggih, dengan sistem pengelolaan data pembelajaran berbasis digital, maka setiap guru dan siswa dapat mengakses semua data yang telah tersedia dan juga guru dapat mengakses dan menginput data sekolah secara baik. Peran kepala sekolah dalam mendorong guru untuk berkolaborasi dalam mengelola data sekolah secara digital sangatlah penting sekali. Hasil wawancara dengan dewan guru, yakni sebagai berikut:

“Ya, saya selalu berkolaborasi dengan guru lain untuk memanfaatkan teknologi informasi berbasis digital, sehingga proses pembelajaran di sekolah sudah menggunakan basis data digitalisasi, agar pengelolaan data sekolah terutama pembelajaran dapat terkelola dengan baik”

Guru merupakan faktor penentu dalam keberhasilan belajar siswa, dengan kemampuan guru yang baik, maka akan menghasilkan proses belajar dan mengajar yang baik pula dan akan berdampak pada prestasi belajar siswa, peran digital sangat membantu guru dalam mempermudah selama proses pembelajaran di kelas, dengan teknologi informasi dapat mempermudah guru untuk mengakses materi pembelajaran di dalam kelas, hasil wawancara dengan wali siswa, yakni sebagai berikut:

“Ya, kolaborasi sangatlah penting sekali terutama kolaborasi dengan kami sebagai wali siswa tentang perkembangan anak di sekolah, maka

dari itu guru dan kami waki siswa hendaknya saling berkolaborasi untuk mendidik anak di sekolah maupun di rumah”

Dalam proses pembelajaran sangatlah penting dalam memanfaatkan teknologi informasi berbasis digital, sehingga pengelolaan data pembelajaran tidak lagi dikelola secara manual, karena sudah dengan sistem yang canggih, dengan sistem pengelolaan data pembelajaran berbasis digital, maka setiap guru dan siswa dapat mengakses semua data yang telah tersedia dan juga guru dapat mengakses dan menginput data sekolah secara baik. Peran kepala sekolah dalam mendorong guru untuk berkolaborasi dalam mengelola data sekolah secara digital sangatlah penting sekali. Hasil wawancara dengan komite sekolah, yakni sebagai berikut:

“Kami dari komite sekolah sangat menyarankan agar guru dapat berkolaborasi dalam pengelolaan data sekolah terutama data pembelajaran, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran berbasis digitalisasi dapat terlaksana dengan baik”

Bawahan dalam hal ini guru tentunya memiliki pendapat dan ide yang bervariasi dalam memajukan sekolah, maka dari itu kepala sekolah harus menghargai pendapat setiap anggota dalam hal ini guru dan staf sekolah, kemudian guru juga dengan sesama guru, harus dapat menghargai pendapat dari guru yang lain karena guru, kepala sekolah dan staf sekolah merupakan keluarga besar sekolah dalam memajukan sekolah, kepala sekolah harus dapat mendorong dan memotivasi guru untuk saling menghargai terutama dalam mengungkapkan pendapat, sehingga kerukunan antar guru di sekolah dapat berjalan dengan baik. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, yakni sebagai berikut:

“Saya selalu mendorong guru untuk saling bekerjasama dan menghargai setiap pendapat dari guru yang lain, maka dari itu saya selaku kepala sekolah senantiasa mengingatkan guru untuk selalu bekerjasama dengan baik dalam menjalankan tugasnya”

Setiap guru memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda-beda, sehingga wajar kalau setiap guru memiliki perbedaan dalam berpendapat, berbeda pendapat boleh asalkan tidak terjadi konflik antar guru yang dapat mengganggu dalam pelaksanaan tugas sebagai tenaga pendidik dan pengajar, maka dari itu penting bagi kepala sekolah untuk mendorong guru dalam menjalankan tugasnya untuk selalu mengingatkan agar dapat menghargai satu sama lain dalam menjalankan tugasnya, sehingga tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Hasil wawancara dengan salah seorang dewan guru, yakni sebagai berikut:

“Saya selaku guru berusaha untuk memahami apa yang menjadi gagasan dan ide dari guru yang lainnya, maka dari itu saya senantiasa untuk selalu mengoreksi diri agar tidak terjadi kesalahpahaman antar guru yang lainnya dalam menjalankan tugasnya”.

Konflik di sekolah pasti terjadi, karena setiap individu dari guru memiliki kepentingan masing-masing dan keinginan masing-masing serta memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda-beda, sehingga konflik pasti terjadi baik antara guru

sesama guru ataupun guru sesama kepala sekolah dan guru dengan siswa, maka dari itu konflik hendaknya dapat dihindari dan dicegah sedini mungkin agar konflik tidak terjadi, namun jika terjadi, maka konflik harus diselesaikan dengan baik agar konflik tidak berlarut-larut sehingga dapat merugikan kedua belah pihak. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, yakni sebagai berikut:

“Saya sebagai kepala sekolah berupaya sedini mungkin untuk mencegah konflik, agar aktivitas pembelajaran dapat berjalan dengan baik, jika konflik tidak bisa diselesaikan maka sangatlah mengganggu selama proses belajar dan mengajar di sekolah”

Konflik pasti terjadi, namun yang terpenting adalah penyelesaiannya, agar konflik tidak mengganggu dari aktivitas pembelajaran, apabila aktivitas pembelajaran terganggu, maka tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik, sehingga aktivitas pembelajaran antara guru dan siswa sangat berantakan dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka dari itu kepala sekolah harus mampu mengelola konflik dengan baik agar konflik tidak mengganggu aktivitas pembelajaran di kelas. Hasil wawancara dengan dewan guru, yakni sebagai berikut:

“Konflik jika terjadi terutama konflik antar guru dan siswa, maka sangat mempengaruhi proses pembelajaran di kelas, karena siswa dan guru tidak sepakat lagi dan tidak ada rasa kepercayaan diri selama proses belajar dan mengajar, sehingga hal ini sangat mempengaruhi betul proses belajar dan mengajar di kelas”

Musywarah dalam menyelesaikan setiap persoalan merupakan langkah yang tepat dalam kepemimpinan demokratis kepala sekolah, sehingga keluhan dan kehendak setiap anggota organisasi dapat tersampaikan dengan baik oleh kepala sekolah dan kepala sekolah selaku pemimpin tertinggi dapat mendengarkan keluhan ataupun ide dari setiap guru dan staf sekolah, sehingga sekecil apapun persoalan akan dapat terselesaikan dengan baik. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, yakni sebagai berikut:

“Saya selalu mendengarkan keluhan dan masukkan dari setiap persoalan sekolah dari guru dan staf sekolah, jika ada persoalan maka kami melakukan musyawarah mufakat untuk mengambil keputusan yang tepat”

Kemudian jika ada persoalan kepala sekolah harus menggunakan pendekatan dialogis, sehingga kepala sekolah akan mengetahui kondisi yang sebenarnya dari masing-masing guru dan staf sekolah tentang kondisi sekolah, jika kepala sekolah tidak pernah dialog dengan bawahannya, maka kepala sekolah tidak akan pernah mengetahui kondisi yang sesungguhnya tentang bawahan dalam bekerja, pendekatan dialogis sangatlah penting untuk menyelesaikan permasalahan sekolah. Hasil wawancara dengan salah seorang guru, yakni sebagai berikut:

“Ya, pendekatan dialogis dan musyawarah dalam menyelesaikan persoalan sekolah sangatlah penting dilakukan oleh kepala sekolah, agar persoalan-persoalan sekolah dapat terselesaikan dengan baik”

Musywarah dalam menyelesaikan setiap persoalan merupakan langkah yang tepat dalam kepemimpinan demokratis kepala sekolah, sehingga keluhan dan kehendak setiap anggota organisasi dapat terselesaikan dengan baik oleh kepala sekolah dan kepala sekolah selaku pemimpin tertinggi dapat mendengarkan keluhan ataupun ide dari setiap guru dan staf sekolah, sehingga sekecil apaun persoalan akan dapat terselesaikan dengan baik.

Strategi kepala sekolah dalam menangani konflik antar guru yakni: mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, bersikap obyektif, menggunakan pendekatan musyawarah, mediasi dan konseling, penguatan tim, mengutamakan kerjasama, dan saling menghargai pendapat, sehingga dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya dapat berjalan dengan baik, kemudian tidak terjadi konflik yang begitu serius dalam pelaksanaan tugas masing-masing.

Konflik antara guru dan siswa di sekolah menengah merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari. Namun, jika dikelola dengan baik, konflik dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan institusi pendidikan. Konflik di sekolah dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kepribadian, interaksi sosial, perbedaan pendekatan pembelajaran, serta masalah budaya dan struktural. Jenis konflik yang sering terjadi meliputi kekerasan verbal atau fisik, kenakalan remaja, perbedaan pendekatan pembelajaran, perbedaan pendapat, serta ketidakseimbangan dalam komunikasi (Hasanah et al., 2024)

Hasil penelitian Eraliza et al., (2020) konflik yang terjadi ialah terjadinya kecemburuan sosial akibat kesenjangan antara guru aparatur sipil negara dengan guru honorer, adanya grup antar satu guru dengan guru lainnya, adanya ketidakpuasan dari beberapa guru apabila ada guru yang mendapat penghargaan atas keberhasilan yang dia peroleh dari kepala sekolah maupun dari dinas Dikbud. Peranan manajerial kepala sekolah dalam mengatasi konflik guru adalah dengan melakukan beberapa tindakan seperti: (a) berusaha netral dan objektif agar tidak terkesan memihak bila terjadi konflik antar guru; (b) selalu memberikan kesempatan berbicara dan berpendapat kepada semua guru; dan (c) selalu memotivasi guru agar fokus pada peningkatan kompetensinya dan pada tugas serta tanggung jawabnya di sekolah.

Hasil penelitian Saat et al., (2015) menyatakan faktor penyebab terjadinya konflik adalah pemahaman guru dan kepala sekolah tentang konsep konflik yang keliru, adanya tekanan, merasa dirugikan, ditindas, dilecehkan, konflik peran dan kesejahteraan guru. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam menangani konflik antara kepala madrasah dengan guru adalah gaya kepemimpinan demokratis dengan strategi penyelesaian konflik kolaborasi. 2) Gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam menangani konflik antara guru dengan guru adalah gaya kepemimpinan demokratis dengan strategi penyelesaian konflik kompromi/negosiasi. 3) Gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam menangani konflik antara siswa dengan siswa adalah gaya kepemimpinan demokratis dengan strategi penyelesaian konflik kolaborasi (Ayunnisa, 2024)

Kepala sekolah memegang peran krusial sebagai mediator, konselor, dan pemimpin visioner dalam mengelola konflik tersebut dengan strategi kolaboratif, persuasif, penyusunan aturan kerja yang jelas, serta rotasi tugas. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, meningkatkan kepuasan dan semangat kerja guru, serta menjaga kualitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, peran aktif kepala sekolah dalam manajemen konflik sangat penting untuk mendukung pengembangan karakter dan kualitas pendidikan di sekolah dasar (Cahyani et al., 2025).

SIMPULAN

Strategi kepala sekolah dalam menangani konflik antar guru yakni: mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, bersikap obyektif, menggunakan pendekatan musyawarah, mediasi dan konseling, penguatan tim, mengutamakan kerjasama, dan saling menghargai pendapat, sehingga dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya dapat berjalan dengan baik, kemudian tidak terjadi konflik yang begitu serius dalam pelaksanaan tugas masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayunnisa, V., & Nurudin, N. (2024). Gaya Kepemimpinan kepala madrasah dalam Menangani Konflik Interpersonal di Madrasah Ibtidaiyah Aswaja Sumberjo Umbulsari Jember. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Keagamaan*, 1(1), 33-38. <https://jurnal.ypiululalbab.sch.id/index.php/cendikia/article/view/4/4>
- Cahyani, R. N., Agustina, M., Astriyani, E., & Mutoharoh, M. (2025). Strategi Kepala Sekolah dalam Mengelola Konflik Antara Guru di Sekolah Dasar. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 7523–7529. <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.1158>
- Ernaliza, e., Fitria, H., Fitriani, Y. (2020). Peranan Manajerial Kepala Sekolah dalam Mengatasi Konflik Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 245-250. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.28>
- Hasanah, F., & Amina, S. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Konflik di Madrasah Aliyah Al-Badri Gumuksari Kalisat, Jember. *Jurnal Administrasi Kebijakan dan Kepemimpinan Pendidikan*, 5(2), 139-144. <https://doi.org/10.26858/jak2p.v5i2.66444>
- Hasanah, Q., Firnanda, M. N., Mubarak, I. H., Sa'adah, M., & Mualimin, M. (2024). Mengelola Konflik antara Guru dan Siswa di SMA. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 204-214. <https://doi.org/10.62017/merdeka>
- Ismail, A. (2024). Strategi Kepala Sekolah dalam Mengelola Konflik Internal di SMP NU Bululawang Kabupaten Malang. *Ar-Rosikhun*, 2(1), 160-166. <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i3.14243>

- Janah, H. F., Adelia, A. F., Binti. A. M, Uswatun. K, Amira. R., & Tamrin, F. (2025). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Konflik di Lingkungan Pendidikan. *Almikraj*, 5(2), 110-120. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i2.6287>
- Saat, S., Murniati, M., & Usman, N. (2015). Manajemen Konflik pada Organisasi Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru MIN Bener Kelipah Kecamatan Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(4), 130-136. <https://media.neliti.com/media/publications/72281-ID-manajemen-konflik-pada-organisasi-sekola.pdf>
- Waruwu, Y., & Julio, G. (2023). Manajemen Konflik terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Excelsiur Pendidikan*, 4(2), 1-10. <https://doi.org/10.51730/jep.v4i2.47>